

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan penulisan ini disajikan jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi GPK di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta lebih menekankan pada melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan dengan sasaran yang sudah ditentukan oleh sekolah dalam perkembangan kemampuan berfikir dan soft skill ABK melalui pendekatan secara personal.
2. Implementasian Kurikulum 2013 bagi ABK dilakukan dengan cara:
 - a. Guru memilih strategi serta metode pengajaran yang bisa memudahkan pemahaman ABK dengan menyesuaikan kemampuan ABK.
 - b. Guru melibatkan ABK secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan peluang kepada ABK untuk bisa menggali potensi yang dimilikinya.
 - c. GPK membantu ABK dalam mencapai *standard* yang sudah ditetapkan sekolah.

- d. GPK melakukan pendampingan kepada ABK dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dan berusaha turut menyelesaikan masalah.
- e. GPK melakukan pengembangan diri ABK dengan memberikan tambahan jam pelajaran dalam semua bidang pelajaran yang anak berkebutuhan khusus merasa tertinggal.
- f. Guru membuat penilaian yang tidak memberatkan ABK.

GPK di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Penyesuaiannya yang dilakukan GPK untuk kemampuan ABK, guru pendamping khusus mengimprovisasikan strategi pembelajaran yang digunakan dengan beberapa aspek pendidikan inklusi sebagai berikut: 1) fleksibilitas kurikulum yang digunakan guru pendamping khusus dan penyesuaian bobot penilaian dengan kondisi siswa ABK; 2) guru pendamping khusus memosisikan dirinya sebagai pemotivasi, pengayom, dan pembina bagi siswa berkebutuhan khusus; 3) melakukan kerja sama dengan koordinator inklusi dan juga guru lainnya dalam mengolah input siswa; 4) menjaga komunikasi dengan orangtua siswa secara baik sebagai media sinkronisasi peran sekolah penyelenggara inklusi; 5) menggunakan dan melakukan penyesuaian sarana dan prasarana dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah; serta 6)

melakukan sistem patokan dan sifat penilaian kualitatif-kuantitatif dalam pelaksanaan evaluasi.

3. Faktor pendukung GPK dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah inklusi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diantaranya yaitu kerja keras GPK yang baik dalam memberikan bimbingan terhadap GPK yang masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran, adanya kerjasama semua tenaga pendidik dengan orang tua ABK, karyawan, serta pimpinan sekolah. Semuanya dapat bekerja sama dengan baik dalam memperhatikan perkembangan kognitif serta perkembangan perilaku siswa ABK. 1) peran Kepala Sekolah; 2) peran koodinator inklusi; 3) peran guru pendamping khusus (GPK); 4) peran orangtua siswa saling bersinergi untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus di eskolah inklusi SMK Muhammadiyah 3 Yogykarata. Sedangkan untuk faktor penghambat dalm mengimplentasikan kurikulum 2013 oleh guru pendamping khusus bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah keterbatasan pengetahuan keinklusan guru pendamping khusus, guru pendampin khusus belum sepenuhnya dapat paham dalam menangani anak berkebutuhan khusus saat berada didalam kelas, sehingga pembelajaran terkadang belum dapat berjalan

dengan kondusif dan semua materi belum bisa langsung diterima dengan mudah oleh anak berkebutuhan khusus dengan baik.

Mengatasi keterbatasan tersebut, koordinator dan guru pendamping khusus melakukan berbagai usaha untuk bisa mendapatkan solusi atas hambatan yang ada, yaitu: 1) koordinator inklusi dan guru pendamping khusus ikut dalam diklat-diklat yang diselenggarakan dinas provinsi untuk sekolah penyelenggara inklusi; 2) melakukan observasi dan pendekatan diri secara personal dengan siswa berkebutuhan khusus; 3) menggunakan tambahan jam pelajaran ketika siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung; 4) guru pendamping khusus melakukan audiensi dengan guru pendamping khusus yang diterjunkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dari Dinas Provinsi.

B. SARAN

1. Untuk memperluas hasil penelitian, disarankan untuk bisa diadakan penelitian kembali tentang strategi guru pendamping khusus dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah inklusi. Lebih khususnya, penelitian lebih difokuskan pada strategi guru pendamping khusus (GPK) dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dengan melakukan perbandingan dengan sekolah inklusi lainnya. Penelitian lanjutan tersebut, bisa dilakukan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai strategi GPK dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah inklusi. Karena setiap sekolah berbeda guru, untuk itu

strategi yang dilakukannya juga pastinya berbeda. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi sekolah penyelenggara inklusi.

2. Pemasukan macam-macam strategi yang bisa dilakukan oleh guru pendamping khusus di sekolah inklusi yaitu: 1) bimbingan yang dilakukan guru pendamping khusus terhadap anak berkebutuhan khusus; 2) prinsip yang diterapkan saat proses pembelajaran di kelas inklusi. Usaha ini dilakukan agar pembelajaran di kelas inklusi dapat berjalan dengan maksimal dalam pengimplementasiannya.
3. Penambahan fasilitas belajar yang menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran di kelas inklusi. Hal ini bertujuan agar anak berkebutuhan khusus tidak mudah bosan sehingga memunculkan sifat malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Kata penutup

Demikian hasil penelitian terkait strategi guru pendamping khusus dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah inklusi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu perlunya pemberian kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Peneliti juga sangat berharap agar skripsi ini bermanfaat